

**KONSEP *LEADERSHIP* AHMAD DAHLAN RANUWIHARDJO
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Starta I pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Disusun Oleh:

DARIYANA

NIM : G000130130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONSEP *LEADERSHIP* AHMAD DAHLAN RANUWIHARDJO
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

NASKAH PUBLIKASI

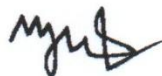
Oleh:

DARIYANA

NIM: G000130130

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Ali S.Ag. M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

KONSEP *LEADERSHIP* AHMAD DAHLAN RANUWIHARDJO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

DARIYANA
NIM: G000130130

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 1 November 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Mohammad Ali S.Ag. M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zaenal Abidin M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mutohharun Jinan M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Nopember 2017

Penulis


DARIYANA
G000130130

KONSEP *LEADERSHIP* AHMAD DAHLAN RANUWIHARDJO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

ABSTRAK

Pendidikan Islam membentuk manusia dengan menginternalisasikan nilai-nilai baik rohani dan jasmani. Keberhasilan pendidikan adalah membentuk *leadership* yang baik dalam menerapkan norma-norma dalam lingkungan masyarakat. Membentuk kepemimpinan yang diridhai Allah SWT dilakukan dengan cara bertahap seperti yang disampaikan oleh Ahmad Dahlan Ranuwihardjo. Beliau memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan kualitas *leadership* melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap manusia untuk mengembangkan akal, ilmu dan budi. Dengan demikian upaya tersebut tidak terlepas dari tujuan pendidikan yaitu pengelolaan potensi peserta didik dalam melahirkan kepemimpinan yang baik. Sehingga berdampak pada proses pengembangan pendidikan islam dan kemajuan bangsa bangsa Indonesia.

Permasalahan penelitian ini terkait Konsep *Leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam antara lain: (1) Bagaimana pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardjo tentang konsep *leadership*? (2) Bagaimana implikasi konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo terhadap pengembangan tujuan pendidikan Islam? oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk pemikiran konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo dan Implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bercorak penelitian kajian pustaka (*library research*), itu artinya semua data yang diperoleh mengacu kepada sumber-sumber data tertulis, berupa buku-buku, naskah, artikel maupun dokumen yang relevan dengan penelitian. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *filosofis-historis* menggunakan pendekatan teori filsafat pendidikan. Selanjutnya metode analisis dilakukan dengan pendekatan metode analisis kualitatif yaitu secara spesifik mencari *korelasi* dan *relevansi*, hingga memunculkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo memiliki implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam yaitu proses pembentukan *leadership* dalam diri individu yang meliputi aspek mencakup akal, budi dan cita-cita kedepan.

Kata Kunci : *Leadership*, Ahmad Dahlan Ranuwihardjo, Tujuan Pendidikan Islam

ABSTRACT

Islamic education shapes man by internalizing values-both physical and material. The success of education is to build good leadership in applying the norms in the community environment. Shaping the leadership that Allah blessed is

done in the way that is being done by Ahmad DahlanRanuwihardjo. He has high attention and commitment in developing leadership qualities through education.

The goal of Islamic education requires every human being to develop intellect, science and reason. Thus the effort is not independent of the purpose of education is the management of potential learners in giving birth to good leadership. The process of Islamic development and progress of the nation of Indonesia.

Thus, the purpose of this study is to find out what the concept of leadership Ahmad DahlanRanuwihardjo to be able to be applied as a solution to the world of education is full of leadership problems that are imbalanced values and morals.

This research is a qualitative research which is a research of library research, that means all data obtained refers to written data sources, in the form of books, manuscripts, articles and documents relevant to the research. The research was done by philosophical-historical approach using the approach of educational philosophy theory. Furthermore, the analysis method is done by qualitative analysis method approach that is specifically looking for correlation and relevance, to bring up the conclusion that match with the intended purpose.

This study shows the concept of leadership Ahmad DahlanRanuwihardjo and its implications for Islamic education is more emphasize on efforts to strengthen themselves in the formation of leadership that includes reason, mind and ideals.

Keywords: *Leadership, Ahmad Dahlan Ranuwihardjo, Destination of Islamic Education*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Islam membentuk manusia seutuhnya yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai baik rohani dan jasmani.¹ Keberhasilan pendidikan adalah membentuk *leadership* yang baik dalam menerapkan norma-norma dalam lingkungan masyarakat.²

Norma-norma yang ditanamkan akan membentuk *leadership* yang menjadi pondasi dalam terbentuknya tatanan masyarakat yang baik.

¹Haryanto, tanpa tahun, *Pendidikan Karakter menurut KI Hadjar Dewantara* dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/PENDIDIKAN+KARAKTER+MENURU+T+KI+HAJAR+DEWANTORO.pdf> diakses pada tanggal 26 April 2017 pukul 19.12 WIB.

² Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* Edisi Ketujuh (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2015), hlm. 462.

Leadership atau yang sering kita sebut dengan istilah kepemimpinan³ menjadi salah satu aspek dalam peningkatan kualitas dan kemajuan sebuah bangsa.⁴ Sebagaimana dijelaskan bahwa kodrat manusia dilahirkan sebagai pemimpin yang termaktub pada Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia telah dikarunia sifat dan tugas sebagai pemimpin. Kewajiban kepemimpinannya adalah mewujudkan kepemimpinan yang diridhai Allah SWT serta bertanggung jawab dalam mewujudkan ketentraman serta kesejahteraan hidup.

Membentuk kepemimpinan yang diridhai Allah SWT dilakukan dengan cara bertahap seperti yang disampaikan oleh Ahmad Dahlan

³ Kepemimpinan adalah kemampuan atau kecakapan dalam mendorong orang (dua atau lebih) agar mampu bekerja sama dalam tujuan bersama. Lihat Hadari Nawawi dan M. Martini, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 9.

⁴ Dwi Sulisworo, *Implementasi Kepemimpinan Nasional dalam Meningkatkan Penguasaan Iptek* dalam <https://sulisworo.wordpress.com/2010/07/20/implementasi-peran-kepemimpinan-nasional-dapat-meningkatkan-penguasaan-iptek/>? diakses pada tanggal 12 Maret 2017 pada pukul 22.58 WIB.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 6.

Ranuwihardjo.⁶ Beliau memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan kualitas *leadership*.

Menurut beliau, proses pengembangan bukan hanya dalam intelektual saja melainkan perilaku dan sikap sehingga tidak terlepas dari pendidikan Islam. Dengan demikian upaya tersebut tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam yaitu mengelola potensi peserta didik dalam melahirkan *leadership* yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin memaparkan pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardjo dengan bentuk penelitian yang berupa skripsi dengan judul, **“Konsep *Leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardjo tentang konsep *leadership*?
- b. Bagaimana implikasi konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo terhadap pengembangan tujuan pendidikan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardjo tentang konsep *leadership*.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo terhadap pengembangan tujuan pendidikan Islam.

⁶ Ahmad Dahlan Ranuwihardjo, *Menuju Pejuang Paripurna Aspek Ideologi dari Islam, Leadership, Strategi dan Taktik dalam Perjuangan Politik* (Jakarta: KAHMI Nasional, 2012), hlm. 46.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan mengenai kepemimpinan Islam tidak hanya dalam konsep namun dapat diterapkan dengan baik dalam lingkungan masyarakat dan negara.

b. Manfaat Secara Praktis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif solusi dalam dunia pendidikan mengenai *leadership* dengan melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat Indonesia.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Kajian Teori

Penelitian ini menyebutkan beberapa *literature* karya ilmiah lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini di antaranya:

a. Jurnal yang ditulis oleh Rasto, 2003 “*Kepemimpinan Visioner*”.

Dari jurnal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner diperlukan visi yang kuat sebagai tonggak penentu. Selain itu juga, kepemimpinan visioner memiliki beberapa faktor integral seperti kemampuan antisipasi, kecepatan, kecedasan dan persepsi. Seluruh faktor tersebut dirangkum dalam sebuah gaya kepemimpinan yang komunikatif, *coaching* terbuka, fasilitator, dan penumbuh motivasi.⁷

b. Erman Anom, “*Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan NKRI*”. Dari jurnal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam membangun sebuah bangsa dibutuhkan

⁷ Rasto, *Kepemimpinan Visioner*, Manajerial Vol. 2 No. 3 Oktober 2003 dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305-RASTO/Artikel%20Jurnal/Kepemimpinan%20Visioner.pdf yang diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 20.37 WIB.

penumbuhan kesadaran kepemimpinan yang baik sebagai rakyat Indonesia yang berbentuk empati demi masa depan Indonesia.⁸

- c. Penelitian yang ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Paryadi “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.*” Dari skripsi diatas penulis dapat mengambil menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam yang dipaparkan oleh Ayzumardi Azra meliputi tujuan umum dan khusus yang meliputi tujuan pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi yang efektif dan efisien yang berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah. Sedangkan relevansinya terhadap pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang sempurna.⁹
- d. Buku yang ditulis Bertalianah Kartakusumah, “*Pemimpin Adiluhung: Geneologi Kepemimpinan Kontemporer.*” Dari buku tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa buku tersebut memuat beberapa tokoh Indonesia yang memaparkan gagasan-gagasan tentang pembangunan individu dan masyarakat. Di dalam buku tersebut juga dijelaskan mengenai tokoh yang sedang diteliti oleh penulis yaitu Ahmad Dahlan Ranuwihardjo.

1.6 Kerangka Teori

a. Definisi *Leadership*

Menurut Yukl, *leadership* diartikan sebagai proses yang disengaja dari seseorang untuk memberikan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur,

⁸ Erman Anom, *Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan Keutuhan NKRI* dalam <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4698-ErmanAnom.pdf> yang diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 09.43 WIB.

⁹ Paryadi, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam* dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/16462/> yang diakses pada tanggal 3 November 2017 pukul 17.27 WIB.

memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.¹⁰

Sedangkan menurut Prof. Kadarman, SJ dan Drs. Yusuf Udaya kepemimpinan adalah seni, sifat, atau proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok.¹¹

b. Karakteristik *Leadership*

Menurut perspektif Islam, karakteristik *leadership* sudah dicontohkan melalui kepribadian yang baik seperti Rasulullah. Sedangkan menurut Khatib Pahlawan Kayo, bahwa seorang pemimpin harus memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa (QS. Al-A'raf: 96).
- 2) Berilmu pengetahuan (QS. Al-Mujadalah: 11).
- 3) Mampu menyusun perencanaan dan evaluasi. (QS. Al-Hasyr: 18).
- 4) Memiliki kekuatan mental melaksanakan kegiatan. (QS. Al-Baqarah: 147).
- 5) Memiliki kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik (Q.S Al-Saff: 147).¹²

c. Pendidikan *Leadership*

Pendidikan *leadership* adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan. Pendidikan *leadership* biasanya dikaitkan dengan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menjadi pelengkap, penambah, pengganti dan penunjang pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat dilakukan dengan mengikuti *training-training* dasar kepemimpinan salah satunya organisasi.

Organisasi berfungsi dalam meningkatkan kemampuan atau potensi kepemimpinan agar tetap sasaran dalam jangka waktu yang

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Tim Penyusun, *Basic Training: Panduan untuk Kader Himpunan Mahasiswa Islam* (Ciputat: HMI Cabang Ciputat, 2015), hlm. 256.

¹² Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam & Dakwah* Cet I (Jakarta: Amzah, 2005), hlm.75.

lama.¹³ Melalui Organisasi, mitos kepemimpinan¹⁴ yang terjadi di masyarakat dapat dihapuskan. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi membelajarkan individu atau kelompok agar mampu memberdayakan dan mengembangkan dirinya sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan atau perkembangan zaman.

d. **Konsep Pendidikan Islam**

1) Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dituhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu mempedomani seluruh aspek kehidupan muslim baik di dunia dan di akhirat.¹⁵

Sedangkan menurut Dr. Ali Ashraf, Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih sensibilitas peserta didik sehingga perilaku tentang kehidupan, langkah-langkah dan keputusan mereka diatur oleh nilai-nilai Islam yang dirasakan.¹⁶

¹³ Ahmad Syarifudin, *Pembentukan Karakter Melalui Organisasi (Studi Kasus Pada Organisasi Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta)*, dalam <http://perpus.iainsalatiga.ac.id> pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 19.34 WIB.

¹⁴ Mitos kepemimpinan adalah pandangan- pandangan masyarakat yang diletakkan kepada gambaran seorang pemimpin. Mitos ini disadari atau tidak, akan mempengaruhi pengembangan pemimpin dalam organisasi atau lembaga. Ada 3 mitos yang berkembang dalam masyarakat yaitu mitos *the Birthright*, *the All Seasons*, dan *the Intensity*. Mitos *the Birthright* berpandangan bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dihasilkan (dididik). Mitos ini sangat berbahaya bagi perkembangan regenerasi pemimpin karena yang dipandang pantas menjadi seorang pemimpin adalah orang yang dilahirkan dari sananya sebagai pemimpin sehingga yang bukan dilahirkan sebagai pemimpin tidak memiliki kesempatan sebagai pemimpin. Mitos *the All Seasons* berpandangan bahwa sekali orang itu menjadi pemimpin maka selamanya dia dianggap sebagai seorang pemimpin yang berhasil. Pada kenyataannya keberhasilan seorang pemimpin pada satu situasi dan kondisi tertentu belum tentu sama dengan situasi dan kondisi lainnya. Mitos *the Intensity* berpandangan bahwa seroang pemimpin harus bersikap tegas dan galak karena pekerja itu pada dasarnya baru akan bekerja jika didorong dengan cara yang keras. Pada kenyataannya kekerasan mempengaruhi peningkatan produktivitas hanya pada awal-awalnya saja, produktivitas seterusnya tidak dapat menjamin. Kekerasan justru dapat menumbuhkan keterpaksaan yang akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja. Lihat Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27.

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 12

¹⁶ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* Cet. 3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm.

2) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan kedalam pribadi peserta didik. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan Islam harus bersifat komprehensif yang mencakup segala aspek dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Salah satunya tujuan pendidikan Islam dapat ditilik melalui tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Melihat perkembangan dan eksistensi Muhammadiyah, tujuan pendidikan Muhammadiyah tidak terlepas dengan pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Pandangan KH. Ahmad Dahlan merumuskan tujuan pendidikan “*dadiyo kyai sing kemajuan lan ojo kesel-kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah*”. Kata-kata Ahmad Dahlan dapat diinterpretasikan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang mengandung arti untuk menciptakan, menumbuhkan dan mewujudkan manusia religius yang menguasai ilmu agama dan ilmu modern.¹⁷

Dengan kata lain tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah melahirkan pribadi-pribadi paripurna yang mencerminkan sosok “ulama-intelektual dan intelektual-ulama”.¹⁸

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang bercorak pada pustaka (*library research*) atau literasi. Penelitian kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan berbagai *literature* sebagai salah satu dokumen¹⁹.

¹⁷ Mohammad Ali, *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*, Profetika Vol. 17, No. 1 (Surakarta: UMS, 2016), hlm. 49.

¹⁸ Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang diselenggarakan pergerakan Muhammadiyah* (Malang: Ken Mutia, 1968), hlm. 94.

¹⁹ Hamid Darmadi *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 190.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai *literature* perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, ensiklopedi, biografi, dan lain-lain. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara sistematis mengenai Konsep Pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardjo melalui berbagai *literature* di antaranya buku dan artikel.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *historis-filosofis*. Pendekatan *historis* adalah penelitian yang berkenaan dengan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengkaji biografi Ahmad Dahlan Ranuwihardjo. Sedangkan, pendekatan *filosofis* adalah pendekatan penelitian yang berkenaan dengan mendeskripsikan pemikiran dan pandangan hidup Ahmad Dahlan Ranuwihardjo.

2.2 Metode Analisis Data

Pada jenis penelitian kualitatif, analisis data dapat digunakan dengan menggunakan *analisis deskriptif*. Metode analisis deskriptif didukung dengan dengan pendekatan *historis* dan *filosofis*. Termasuk dalam penelitian kali ini, digunakan pula metode *analisis deskriptif* yang terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁰

Pertama, reduksi data yaitu, setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memilah data yang sesuai dengan objek penelitian dari semua data yang telah diperoleh yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang atau mensortir data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang relevan dengan penelitian akan lebih mudah untuk diinterpretasikan pada tahap yang selanjutnya.

Tahap *kedua*, data akan disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk dapat dideskripsikan. Kemudian tahap yang *ketiga*, adalah

²⁰ Amin Abdullah., *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.195.

penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan dengan menggunakan analisis yang relevan dengan objek penelitian untuk kemudian diambil poin-poin penting yang sesuai dengan objek penelitian.²¹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tema-tema pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardjo

Gagasan-gagasan pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardjo mengandung visi yang diamati dari sikap, pikir, gagasan yang dilakukan setiap harinya dan dipraktekkan dalam menjalani kepemimpinan (*leadership*). Gagasan Beliau diimplementasikan untuk kemaslahatan masyarakat. Dan dibawah ini adalah tema-tema pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardo yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Ideologi dari Islam (keislaman).
2. Menuju Terbinanya Insan Pejuang Paripurna (keindonesiaan).
3. Leadership.
4. Strategi dan Taktik dalam Perjuangan Politik
5. Ideologi Strategi dan Taktik.²²

3.2 Konsep *Leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo

Istilah *leadership* berasal dari kata “*leader*” yang berarti pemimpin dan mengandung pengertian gabungan dari dua unsur yaitu:

- a. Unsur orang atau pemimpin
- b. Unsur pedoman dan cara memimpin atau pola kepemimpinan.

Secara bahasa, *leadership* adalah seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok. Karena *leadership* akan selalu menghadapi dinamika dan perubahan-perubahan.²³

²¹ *Ibid.*, hlm. 196.

²² Ahmad Dahlan Ranuwihardjo, *Menuju Pejuang Paripurna* (Jakarta: KAHMI Nasional, 2012), hlm. xxiii-xxv.

²³ Ahmad Dahlan Ranuwihardjo, *Menuju*, hlm. 69.

3.3 Karakteristik *Leadership* yang Baik Menurut Ahmad Dahlan Ranuwihardjo

Karakteristik pemimpin yang ideal disampaikan oleh pemikir Ahmad Dahlan Ranuwihardjo. Beliau sangat konsen dalam pembangunan negara dengan melihat perkembangan kualitas kepemimpinan dan menggagas karakteristik kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Iman atau keyakinan yang teguh
- b. Ilmu yang cukup.
- c. Ideologi yang jelas.
- d. Organisasi yang rapi.
- e. Strategi dan taktik yang tepat.
- f. Kemampuan teknis yang memadai.

3.4 Relevansi Pemikiran Ahmad Dahlan Ranuwihardjo Dengan Pendidikan Islam

Ahmad Dahlan Ranuwihardjo telah banyak menuangkan pemikirannya dalam membangun umat Islam dan bangsa Indonesia melalui karakter kepemimpinannya.²⁴ Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Masyarakat harus diyakinkan bahwa pemimpin itu adalah manusia biasa yang punya titik lemah disamping keintimewaan-keistimewaan individual yang dimilikinya. Jika rasionalitas masyarakat telah tercipta, maka kepemimpinan nasional akan terbentuk dari sebuah sistem demokrasi yang kuat.

Gagasan Ahmad Dahlan Ranuwihardjo menjadi salah satu alternatif dalam dunia pendidikan islam dalam mencetak kepemimpinan baru yang berkarakter di Indonesia. Kepemimpinan yang dicetuskan Ahmad Dahlan Ranuwihardjo diharapkan menjadi efektif pada masa yang

²⁴ Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung: Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* Cet. I (Jakarta: Teraju Mizan, 2006), hlm. 117.

akan datang, akan memiliki kepribadian yang ditentukan oleh nilai dan keyakinan kuat dalam kemampuan individu untuk tumbuh.

Kepemimpinan akan memiliki citra dalam masyarakat yang sebagai tempat diri dan organisasi mereka hidup. Pemimpin yang arief akan menjadi visional, memiliki kepercayaan yang kuat bahwa mereka mampu dan harus membentuk masa depan, serta dapat bertindak atas dasar keyakinan dan pribadi yang tangguh dalam membangun umat Islam dan bangsa Indonesia yang lebih maju dan setara dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia global.

3.5 Temuan Penelitian

Konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo dan tujuan pendidikan Islam yaitu pengembangan potensi *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*. Atau jika dilihat dari tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk pribadi-pribadi paripurna yang mencerminkan sosok “ulama-intelektual dan intelektual-ulama”. Dengan kata lain konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo dan tujuan pendidikan Islam memiliki konsep yang senada dengan penguatan kepemimpinan pada seorang individu yang mencakup akal, budi dan cita-cita kedepan dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo sangat berhubungan dengan pengembangan individu atau manusia ke arah yang lebih baik, sehingga dampak atau implikasi konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo terhadap pendidikan Islam adalah terletak pada tujuan pendidikannya yaitu membentuk manusia yang paripurna secara rohani dan jasmani.

Memiliki karakteristik *leadership* yang baik, manusia dapat memberikan dorongan positif atau kebermanfaatannya bagi masyarakat, umat dan bangsa sehingga mampu menciptakan masyarakat yang adil

makmur yang di ridhoi Allah Swt. Dengan ini, konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo sangat selaras atau relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk manusia baik.

4.2 Saran

Setelah mentelaah dan melakukan analisis dari uraian-uraian di atas, mengenai konsep *leadership* Ahmad Dahlan Ranuwihardjo terhadap Pendidikan Islam, maka sebagai sebuah upaya untuk merekonstruksi dan penyempurnaan teori dalam khazanah pemikiran, serta pelaksanaan pendidikan di Indonesia, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Bagi Pendidikan Agama Islam, diharapkan konsep *leadership* yang sudah diuraikan didalam karya Ahmad Dahlan Ranuwihardjo mampu menjadi rujukan bagi pengembangan pemikiran Pendidikan Agama Islam.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan pemikiran tokoh Ahmad Dahlan Ranuwihardjo dapat dikembangkan dalam berbagai aspek lain sehingga mampu memperkaya khazanah intelektual dalam aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2006. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Ali, Mohammad. 2016. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*, Profetika Vol. 17, No. 1. Surakarta: UMS.
- Ashraf, Ali. 1996. *Horison Baru Pendidikan Islam* Cet. 3. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-Art.

- Kartakusumah, Berliana. 2006. *Pemimpin Adiluhung: Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* Cet. I. Jakarta: Teraju Mizan.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam & Dakwah* Cet I. Jakarta: Amzah.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Kualitatif. Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini. 2006 *Kepemimpinan yang Efektif* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ranuwardjo. Ahmad Dahlan. 2012. *Menuju Pejuang Paripurna Aspek Ideologi dari Islam, Leadership, Strategi dan Taktik dalam Perjuangan Politik*. Jakarta: KAHMI Nasional.
- Tim Penyusun. 2015. *Basic Training: Panduan untuk Kader Himpunan Mahasiswa Islam*. Ciputat: HMI Cabang Ciputat.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. I. Bandung: Pustaka Setia.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah. 1968. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang diselenggarakan pergerakan Muhammadiyah*. Malang: Ken Mutia.
- Yukl, Gary. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi* Edisi Ketujuh. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Anom, Erman. *Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan Keutuhan NKRI* dalam <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4698-ErmanAnom.pdf> yang diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 09.43 WIB.
- Haryanto, tanpa tahun, *Pendidikan Karakter menurut KI Hadjar Dewantara* dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/PENDIDIKAN KARAKTER+MENURUT+KI+HAJAR+DEWANTORO.pdf> diakses pada tanggal 26 April 2017 pukul 19.12 WIB.
- Rasto, *Kepemimpinan Visioner*, Manajerial Vol. 2 No. 3 Oktober 2003 dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN/132296305RASTO/Artikel%20Jurnal/Kepemimpinan%20Visioner.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305RASTO/Artikel%20Jurnal/Kepemimpinan%20Visioner.pdf) yang diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 20.37 WIB.

Sulisworo, Dwi. *Implementasi Kepemimpinan Nasional dalam Meningkatkan Penguasaan Iptek* dalam <https://sulisworo.wordpress.com/2010/07/20/implementasi-peran-kepemimpinan-nasional-dapat-meningkatkan-penguasaan-iptek/>? diakses pada tanggal 12 Maret 2017 pada pukul 22.58 WIB.

Syarifudin, Ahmad . *Pembentukan Karakter Melalui Organisasi (Studi Kasus Pada Organisasi Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta)*, dalam <http://perpus.iainsalatiga.ac.id> pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 19.34 WIB.